

PENDIDIKAN KEAGAMAAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Nelli Agustina, Maulida Safitri, Riska Fauziah Arianti

1.nelliagustina833@gmail.com

2.safitrimaulida783@gmail.com

3.riskafauziaharianti@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang pendidikan keagamaan bagi anak berkebutuhan khusus. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian library. Data yang kami dapatkan lalu dianalisis juga ditelaah lebih dalam sebagaimana halnya dalam studi kepustakaan atau library research. Penelitian ini, menjelaskan bahwa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sebagai makhluk sosial sepatutnya mendapatkan layanan pendidikan yang sebaik-baiknya, termasuk pendidikan agama. Ketepatan berperilaku terhadap mereka dapat dimengerti melalui pembelajaran model medis dan model sosial.

Model medis dan model sosial merupakan cara kita memahi untuk memperlakuan anak berkebutuhan khusus, Model medis memandang ABK sebagai masalah sosial yang menghambat perkembangan masyarakat sehingga harus dipisahkan dari masyarakat.

Model medis menganut pengertian bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan masalah sosial yang mengganggu pertumbuhan masyarakat sehingga harus dipisahkan dari masyarakat sekitarnya, sedangkan model sosial hendaknya anak berkebutuhan khusus sebagai makhluk sosial mempunyai hak untuk diperlakukan sama dalam hal apapun termasuk pendidikan. Begitu pula dengan teori Barat dan fithrah. Pendidikan agama terhadap anak berkebutuhan khusus dirasa tidak perlu oleh teori barat karena mereka beranggapan agama merupakan privasi yang merupakan urusan pribadi masing masing, sedangkan teori fitrah beranggapan Anak berkebutuhan khusus perlu berpotensi memiliki pendidikan agama yang harus dikembangkan

Hasil analisis yaitu pendidikan keagamaan bagi anak berkebutuhan khusus

Kata kunci: Pembelajaran, keagamaan anak berkebutuhan khusus, PAI.

1. Pendahuluan

Children with special need atau yang biasa kita sebut Anak berkebutuhan khusus(ABK) adalah pengertian untuk menyebutkan seorang anak yang mempunyai sesuatu kekurangan atau kelebihan bermacam macam masalah fisik,masalah intelektual,hingga masalah emosi atau emosional.Anak berkebutuhan khusus sangat perlu untuk mempelajari dan memahami Pendidikan agama islam memiliki untuk menciptakan insan yang bertaqwa dan selamat dunia dan akhirat. Pendidikan agama islam adalah hak bagi setiap peserta didik, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus. Mereka yang memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena memiliki baik kelainan fisik, mental, emosional, sosial, kecerdasan maupun bakat istimewa. Pendidikan keagamaan bagi anak berkebutuhan khusus merupakan hal yang sangat penting.Anak berkebutuhan khusus(ABK) juga mempunyai hak, untuk mendapatkan pendidikan yang didapatkan oleh anak-anak seusianya. Pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus di Indonesia berada dibsekolah luar biasa/sekolah khusus dan sekolah inklusi. Pada sekolah khusus, peserta didiknya adalah ABK sedangkan pada sekolah inklusi terdapat gabungan antara anak normal dan ABK. Jumlah guru PAI yang mengajar di SLB atau sekolah khusus masih di perlukan karena minim partisipasi guru untuk PAI sangat minim di sekolah khusus, tidak setiap SLB atau sekolah khusus memiliki guru PAI. Seharusnya layanan yang seharusnya diperhatikan oleh semua satuan pendidikan merupakan layanan keagamaan

2. Kerangka Teori

Pendidikan keagamaan

Tujuan dari pendidikan Islam adalah kepribadian muslim, kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Dalam konteks Islam, setiap anak mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan layanan pendidikan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pada peserta didik yang normal sangat berbeda dengan proses pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK). Pengajaran agama pada anak-anak sub normal di sekolah luar biasa sangatlah penting, model pengajaran agama akan sangat berbeda dengan pengajaran agama di sekolah-sekolah biasa. ini bisa dimengerti karena keterbatasan. yang disandang oleh anak cacat , baik cacat fisik maupun cacat mental. Sebagai contoh pengajaran Al-Quran pada anak-anak

bisu dan tuli menggunakan metode visual atau bahasa isyarat dan untuk anak buta bisa menggunakan metode iqro braille tentu saja menuntut kemampuan yang maksimal dari seorang guru. Melalui jalannya pendidikan agama tersebut bisa menjadi penghubung mereka untuk memiliki pemahaman tentang pendidikan beragama.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian library. Data yang diperoleh kemudian dianalisis serta ditpillih secara mendalam atas referensi yang dipakai, sebagaimana halnya dalam studi kepustakaan atau library research. Penelitian yang terkandung didalam ini, menjelaskan bahwa pendidikan keagamaan merupakan aspek batin dari hubungan antara manusia dan pikirannya dengan tuhan juga tidak dapat dipisahkan dari pengalaman manusia pada umumnya.

4. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Agama Untuk Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mempunyai perilaku khusus tidak sama dengan anak lainnya tetapi tidak selalu memperlihatkan kepada ketidakmampuan mental, emosi maupun fisik anak tersebut.

Yang termasuk kedalam Anak Berkebutuhan Khusus antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan. disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka anak berkebutuhan khusus mereka perlu pelayanan yang berbeda, karena mempunyai karakteristik dan hambatan istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat. contohnya bagi tunanetra mereka tidak bisa melihat yang berarti mereka memerlukan modifikasi teks bacaan menjadi tulisan Braille dan bahasa isyarat merupakan cara anak tunarungu untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Layanan pendidikan semua anak harus mendapatkan hak yang sama.

Pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus (ABK) prosesnya pasti akan berbeda dengan anak normal dalam pembelajaran pendidikan agama.

Secara umum pendidikan agama Islam terhadap anak pada intinya sama, yaitu . Menjadi orang yang beriman dan bertakwa hal dapat diajarkan melalui pembelajaran dan pembentukan akhlak, anak berkebutuhan mereka akan lebih susah memahami materi pelajaran karena kondisi fisik yang dimilikinya berbeda dengan peserta didik normal mereka akan lebih mudah memahami karena kondisi fisik mereka lebih mendukung.

Karena tujuan pendidikan agama di antaranya tercapainya sasaran kualitas pribadi, baik sebagai manusia yang beragama maupun sebagai manusia Indonesia yang ciri-cirinya dijadikan tujuan pendidikan nasional. Anak yang mengalami kekurangan cacat fisik atau mental dan memiliki kesulitan dalam belajar seperti menulis, membaca dan menghitung

wajib mendapatkan pendidikan karena pendidikan setiap anak mempunyai hak yang sama untuk mendapatkannya tidak terkecuali (ABK).

Pendidikan agama merupakan hal yang sangat penting bagi anak berkebutuhan khusus

Menurut hukum-hukum agama Islam pendidikan agama yaitu bimbingan rohani dan jasmani dan berkaitan kepada terbentuknya kepribadian utama.

Sangat penting disekolah luar biasa untuk diajarkan pengajaran agama pada anak-anak berkebutuhan khusus (ABK). Dan semua anak mempunyai hak serta kewajiban untuk mendapatkan pendidikan yang memang seharusnya didapatkan. Termasuk bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus atau disebut dengan anak ABK.

Bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus (ABK) atau keterbelakangan sewajarnya mereka mendapatkan tingkat pendidikan yang setara dengan anak normal hal ini lah yang sampai saat ini masih diupayakan oleh pemerintah.

Menanamkan kepercayaan akan tauhid kepada Allah swt merupakan hal yang paling utama yang seharusnya ditanamkan ke dalam diri anak berkebutuhan khusus (ABK) dan itu salah satunya bisa diajarkan melalui pendidikan agama Islam.

Bermanfaat untuk mempermudah kehidupan baik didunia ataupun akhirat maka dari itu bagi setiap umat muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu.

Mendorong untuk meningkatnya kepercayaan diri untuk bisa lebih bersemangat aktif dari anak-anak normal lainnya anak berkebutuhan khusus (ABK) bisa ditanamkan melalui pendidikan agama Islam yang baik dan benar.

Pendidikan agama Islam pada anak-anak berkebutuhan khusus bisa membangun akan rasa kepercayaan mereka, untuk bisa meningkatkan prestasi di dalam belajar agar bisa lebih baik lagi untuk menata masa depan yang tertata bagi mereka.

Tidak sedikit anak berkebutuhan khusus yang memiliki prestasi dalam belajar untuk bisa meningkatkan lebih baik lagi prestasi dalam belajar anak berkebutuhan khusus agar mereka bisa menata masa depan yang bagus, salah satu caranya melalui pendidikan agama Islam yang baik, pendidikan agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus bisa dilakukan melalui berbagai upaya baik sifatnya formal maupun informal.

SLB atau singkatan dari sekolah luar biasa adalah program pemerintah untuk menyamaratakan jenjang pendidikan terhadap anak berkebutuhan khusus dengan harapan pendidikan yang dilaksanakan pemerintah bermanfaat guna bisa menyamakan tingkat pendidikan yang sama bagi setiap anak bangsa penerus masa depan yang akan datang. Setiap lembaga pendidikan SLB memiliki program khusus agar peserta didik disekolah luar biasa bisa belajar dengan baik. Penting bagi anak berkebutuhan khusus untuk sedari dini diajarkan pelajaran paling utama yaitu pendidikan agama Islam. Menanamkan kepercayaan diri bagi mereka agar mereka merasa bahwa kekurangan yang dirasakan sekarang adalah amanah yang diberikan kepada mereka agar bisa berikhtiar menjadi umat yang lebih baik lagi terhadap Allah SWT.

Bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) sangat penting untuk mempunyai pendidikan yang setara dengan anak-anak normal karena pendidikan merupakan karunia yang sangat istimewa dari sang pencipta agar seseorang memiliki mutu hidup yang lebih baik. Sehingga, bagi anak berkebutuhan khusus mereka berhak mendapatkan pendidikan agar bisa meraih cita-cita yang mereka impikan dari sejak kecil.

Pembelajaran agama pada pendidikan luar biasa

Pendidikan agama di sekolah luar biasa merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.

Menurut garis besar materi pembelajaran agama islam, terbagi menjadi 4 bagian yaitu:

- a) Hubungan manusia dengan Allah Swt
- b) Hubungan manusia dengan diri sendiri
- c) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- d) Hubungan manusia dengan makhluk lainnya

1) Pembelajaran agama terhadap masing-masing jenjang dari sekolah anak-anak yang termasuk kategori pendidikan khusus atau luar biasa adalah sebagai berikut:

(1) Kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam untuk SDLB

- (a) menghafaz, menyebutkan, melisankan dan mengartikan surat-surat pendek yang terdapat dalam Al-Qur'an, dari awal surat Al-fatihab hingga surat Al-'alaq.
- (b) Mengetahui dan mempercayai aspek-aspek rukun iman dari iman kepada Allah swt, sampai iman kepada Qadha dan Qadhar.
- (c) Memiliki sifat yang baik di kehidupan sehari-hari serta menjauhi perilaku tercela.
- (d) Memahami dan melakukan rukun islam mulai dari bersuci (thaharah), sholat sampai zakat juga mengetahui tata cara pelaksanaan ibadah haji.
- (e) Mengusahkan kisah nabi-nabi sehingga dapat memetik teladan dari kisah nabi dan mengisahkan cerita tokoh orang yang tercela dalam kehidupan nabi.

(2) Kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam untuk SMPLB

- (a) Menerapkan tata cara membaca Al-Quran menurut tajqid, mulai dari cara membaca “Al-Syamsiyah dan Al-Qodariyah” kepada menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf.
- (b) Meningkatkan pengenalan dan keyakinan terhadap aspek-aspek rukun iman dari iman terhadap Allah hingga kepada iman pada Qadha dan Qadar serta Asmaul Husna.
- (c) Menerangkan dan membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh dan menjauhkan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab dan nanimah.
- (d) Menerangkan aturan mandi wajib dan shalat-shalat munfarid dan jamaah baik shalat wajib maupun shalat sunat

(e) Mempelajari dan mencontoh sejarah Nabi Muhammad dan para sahabat serta memberitahukan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di nusantara.

(3) Kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam untuk SMALB

(a) Mempelajark ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan fungsi manusia sebagai khalifah, demokrasi dan juga membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

(b) Mengembangkan keimanan kepada Allah sampai Qadha dan Qadhar melalui pemahaman terhadap sifat dan Asmaul Husna.

(c) Berkelakuan terpuji seperti hasnuzzan,taubat dan raja; dan menghindari perilaku tercela seperti isyrof,tabzir dan fitnah

(d) Memahami sumber hukum islam dan hukum taklifi serta menjelaskan hukum muamalah dan hukum keluarga dalam Islam.Mempelajari sejarah Nabi Muhammad pada masa periode Mekkah dan masa periode Madinah serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.

2) Metode pengajaran pendidikan agama terhadap anak-anak luar biasa adalah :

a) Metode ceramah.

Adalah memberikan pelajaran melalui penjelasan secara lisan kepada peserta didik. Metode ceramah banyak dipakai, karena mudah dilaksanakan dan dapat digunakan untuk menyampaikan semua materi pelajaran sebelum diikuti oleh metode lainnya. Dalam menggunakan metode ceramah, guru harus menyampaikan materi dengan bahasa sederhana agar dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Bahasa yang digunakan guru hendaknya selalu disampaikan berulang-ulang agar peserta didik lebih mengerti dan memahami materi yang disampaikan. Dalam pembelajaran metode ini sangat mengandalkan guru dalam berkomunikasi dan mengkondisikan siswa agar tetap fokus terhadap pelajaran.

b) Metode diskusi dan tanya jawab

Adalah cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil

memperhatikan proses berfikir di antara murid-murid ataupun sebaliknya. Metode ini berguna untuk memahami tentang pemahaman siswa dan menumbuhkan konsentrasi siswa terhadap pelajaran.

Bagi anak-anak berkebutuhan khusus metode ini diharapkan dapat memberi pengajaran untuk belajar berkomunikasi dan menuangkan ide dan juga pikiran mereka.

c) Metode memberikan tugas

Adalah cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didiknya yang nantinya hasil tersebut diperiksa kembali. Pemberian tugas bagi anak-anak luar biasa hendaknya tugas yang diperoleh dapat dilaksanakan dalam kehidupan nyata seperti tugas melaksanakan sholat lima waktu, menjaga dan mengatur diri dalam pergaulan, praktek ibadah dan lain sebagainya.

d) Metode demonstrasi

Metode ini diterapkan untuk menunjukkan pelajaran yang membutuhkan gerakan dengan suatu proses dengan prosedur yang benar. Metode demonstrasi banyak digunakan dalam pembelajaran fiqih/ibadah. Dalam mengajarkan agama, Nabi Muhammad sebagai pendidik agung banyak menggunakan metode ini seperti mengajarkan cara berwudhu, shalat, haji dan sebagainya.

e) Metode dril (latihan)

dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketangkasan atau keterampilan latihan kepada apa yang dipelajari oleh peserta didik karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan. Penggunaan latihan bagi anak-anak berkebutuhan di SLB dapat dilakukan pada pembelajaran membaca atau menulis al-quran

f) Metode karya wisata

adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan membawa para siswa keluar kelas untuk mengunjungi suatu tempat yang ada berkaitan dengan pokok pembahasan yang dipelajari. Sebelum keluar guru memberikan aspek-aspek yang harus dipahami siswa.

5.Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis maka dapat dihasilkan bahwa pengalaman pendidikan agama bagi anak berkebutuhan khusus merupakan hal yang sangat harus untuk diperhatikan dan diajarkan. Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani menurut Joachim Wach dalam mengamalkan ritual agama manusia memiliki pemahaman dan pengalaman yang tidak sama sehingga pengalaman keagamaan pun terdapat perbedaan sesuai dengan tanggapan dan penghayatannya serta pelaksanaan aktual keberagamaannya dan bagaimana aspek diri dan pikirannya dengan tuhan.

Bagi anak-anak ABK pendidikan agama adalah sebagai salah satu hal anugerah yang sangat luar biasa, dari Tuhan yang maha kuasa untuk bisa meningkatkan kualitas diri yang lebih baik. Sehingga mereka para anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus bisa memahami tentang keagamaan yang memang seharusnya pengalaman keagamaan ini dimiliki oleh semua orang tidak terkecuali ABK. Melalui jalannya pendidikan agama tersebut bisa menjadi penghubung mereka untuk memiliki pemahaman tentang pengalaman beragama. Ditanamkan pendidikan agama Islam yang baik maka akan semakin mendorong kepada mereka akan rasa percaya terhadap diri sendiri dan juga keyakinan mereka terhadap diri sendiri untuk bisa lebih aktif dibandingkan orang-orang lainnya. Diajarkan pendidikan agama Islam yang baik agar semakin mendorong mereka akan rasa percaya diri dan keyakinan diri agar bisa lebih aktif dibandingkan anak-anak normal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Cholid Naburko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010),

Joachim Wach, Ilmu Perbandingan Agama, Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan, A.Mukti Ali, Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia, (Bandung: Mizan, 1997),

Joachim Wach, Op. Cit.

Ibid,

Abdul Aziz, Psikologi Agama Kepribadian Muslim, (Jakarta: PT. Refika Aditama, 1987),

Joachim Wach, Op. Cit.

Fathurrahman, "Pembelajaran Agama Pada Sekolah Luar Biasa". Jurnal Pendidikan Fathurrahman, Op. Cit.

Data Statistik Pendidikan, 2016), 7-8.

Kemenag, EMIS 2014/2015 (Jakarta: Ditjen Pendis, 2015), 275.

Direktorat Pembinaan PK-LK, Pendidikan Khusus, <http://www.pkplkdikmen.net/berita-pendidikan-khusus-untuk-anak-tunalaras>. 1987), h.193.

(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1089),

Dzakiyah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996),

Zakiah Darajat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988).

Kemendikbud, Statistik Sekolah Luar Biasa Tahun 2015/2016 (Jakarta: Pusat

28 Abdul Aziz, Psikologi Agama Kepribadian Muslim, (Jakarta: PT. Refika Aditama,

29 Joachim Wach, Op. Cit. h. 90.

dan Kajian Keislaman, Vol. VII No. 1 (Januari-Juni 2014),